

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi, mengenai Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam Pendidikan Akhlak di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung. Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian tersebut:

1. Implementasi pembelajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja) dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

a. Kurikulum pembelajaran Aswaja

Seperti yang kita ketahui bahwa Madrasah berbeda dengan sekolah-sekolah umum diluar sana, dimana Madrasah pelaksanaan pembelajarannya yang dikolaborasi dengan pendidikan agama yang lebih meluas, sedangkan untuk sekolah umum hanya pendidikan umum saja. Mengenai kurikulum yang digunakan di MA Al-Ma'arif adalah Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) yang sama dengan madrasah-madrasah lainnya, akan tetapi di MA Al- Ma'arif memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Ibu Farida selaku Waka Kurikulum :

“Ya, kurikulum di MA Al- Ma’arif menggunakan Kurikulum KTSP akan tetapi tetap mengacu pada Kurikulum K13, jadi di MA Al- Ma’arif ini kurikulumnya terdapat inovasi sendiri misalnya, apabila dari Pusat memberikan arahan mengenai kurikulum K13 kemudian di MA Al-Ma’arif dipadukan sesuai dengan keadaan Madrasahnyanya. Untuk pembelajaran aswaja di MA Al- Ma’arif masuk kedalam kurikulum muatan lokal yang diajarkan diseluruh jenjang mulai dari kelas 10,11, dan 12.”¹



Gambar 4.1 : wawancara yang dilakukan bersama waka kurikulum

Di MA Al- Ma’arif ini selain mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama secara umum juga menerapkan ilmu disiplin dan juga mengajarkan materi-materi muatan lokal sebagai tambahan pelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Bapak Fahmi selaku guru mata pelajaran aswaja:

“Ya, kenapa pelajaran aswaja dicantumkan di MA Al Ma’arif, karena di MA Al- Ma’arif merupakan MA yang berbasis pondok pesantren. Maka dari itu karena berbasis pesantren, perlu adanya penguatan terhadap nilai-nilai aswaja An- Nahdiah untuk memperkuat dan menopang akidah para peserta didik.

¹ Wawancara dengan Ibu Farida, Waka Kurikulum, tanggal 5 Oktober 2021 pukul 09.30

Penanamannya yang pertama mulai dari tarbiyah (pendidikan) meliputi uswatun hasanah seperti perilaku seorang guru dalam hal menerangkan atau memberikan pemahaman harus sesuai dengan nilai-nilai aswaja.”²

Di MA Ma’arif mata pelajaran Aswaja lebih sering atau banyak yang menyebutnya dengan mata pelajaran ke-NU-an, dimana mata pelajaran ini diajarkan disemua tingkatan kelas mulai dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII dengan materi sesuai dengan tingkatan kelas. Adapun secara garis besar materi aswaja berisi tentang, yaitu:

Pertama, pembelajaran aswaja memuat tentang akidah Islam yang merujuk pada gagasan-gagasan besar imam Abu Hasan Al Asy’ari dan imam Abu Hasan Al Maturidi yang berkaitan dengan cara bertauhid kepada Allah, baik tauhid *Uluhiyyah*, tauhid *Rububiyyah*, dan tauhid *Ubudiyyah*.

Kedua, pembelajaran Aswaja memuat tentang ajaran syariat Islam yang merujuk pada gagasan-gagasan dan pendapat-pendapat tentang hukum Islam (fiqih) dari salah satu imam madzab empat, yaitu: Imam Syafi’i, Imam Maliki, Imam Habafi dan Imam Hambali.

Ketiga, pembelajaran Aswaja memuat tentang ajaran tasawuf atau akhlak yang merujuk pada pendapat-pendapat besar yang dipelopori oleh Imam Junaidi Al Baghdadi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

² Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

Keempat, pembelajaran Aswaja yang memuat pada muatan lokal tentang ke-NU-an meliputi tentang sejarah kelahiran NU, visi dan misi nyam tokoh-tokohnya, keorganisasian NU maupun program secara global. Pada materi ini hanya pengenalan secara garis besarnya.

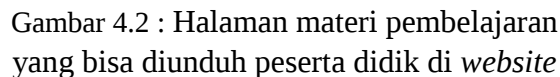
b. Persiapan Pembelajaran aswaja

Kebijakan sekolah terhadap pembelajaran *e-learning* adalah kebijakan dari pemerintah sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya pandemi global *covid-19* yang dialami seluruh negara. Dimana hal tersebut memberikan cukup besar dampak negatif terhadap semua aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan.

Dengan adanya kebijakan tersebut sedikit banyak membawa dampak positif meski tidak dipungkiri juga ada dampak negatif yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MA Al- Ma'arif, sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Fahmi, salah satu guru aswaja yang mengajar di MA Al – Ma'arif Panggung

“Ya mbak, tentunya persiapan yang saya lakukan sebelum menjelang pembelajaran aswaja yaitu mempersiapkan modul pembelajaran, perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan itu yang lebih pokok. Dan untuk penerapan *e-learning* saat ini saya rasa bagus dan membawa dampak positif meskipun ada dampak negatif yang dirasakan. Adapun dampak positifnya antara lain, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif membuat perangkat pembelajaran. Dan dampak negatifnya adalah memakan waktu yang cukup banyak dan tak jarang ada materi yang memerlukan tambahan sedikit waktu.”³



³ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00

namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus satu semester dimana pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.

Adapun persiapan yang juga dilakukan oleh peserta didik sebelum pembelajaran aswaja dimulai, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Fahmi Zainuddin kelas 12 sebagai berikut :

“Persiapan yang biasa saya lakukan sebelum pelajaran aswaja ketika daring yaitu mempelajari materi untuk besok dan mempersiapkan buat *e- learning* besok mbak.”⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 11 MIA yang bernama Muhammad Miftahul Karim sebagai berikut:

“Sebelum dimulai pembelajaran aswaja, pada malam harinya saya menyiapkan buku pedoman atau kitab yang sesuai dengan materi aswaja besok, selain itu saya juga membuat rangkuman materi yang digunakan sebagai bahan presentasi ketika pelajaran aswaja yang telah ditunjuk pada pertemuan sebelumnya dan mengecek *handphone* untuk *e-learning* besok mbak.”⁵

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Sofiatur Rohmah kelas 10 IIK, sebagai berikut:

“Sebelum mata pelajaran aswaja dimulai, saya biasanya menyiapkan buku seperti LKS dan mempelajari materi untuk besok dan tak lupa untuk *mengecas handphone* dan paket data untuk persiapan sekolah besok.”⁶

⁴ Wawancara dengan Muhammad Fahmi Zainuddin, siswa kelas XII IIK, tanggal 9 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Muhammad Miftahul Karim, siswa kelas XI MIA, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB

⁶ Wawancara dengan Sofiatur Rohmah, siswa kelas X IIK, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.3 : wawancara bersama salah satu siswa

Dari p

didik agar pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam dapat diketahui bahwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran asjawa dalam pendidikan akhlak, guru aswaja menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fahmi bahwa:

“Dalam pembelajaran aswaja disini menggunakan model pembelajaran *e-learning*, yang telah ditetapkan di MA Al Ma’arif selama pembelajaran *online* selain itu juga dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup, google meet dan zoom.”⁷

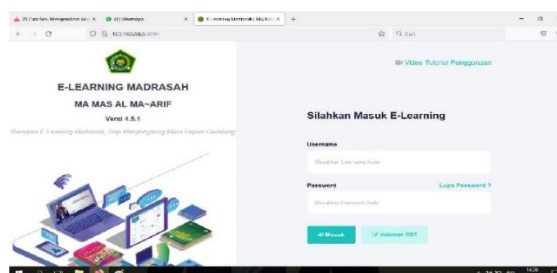
Ketika pembelajaran *online* di MA Al Ma’arif pembelajarannya menggunakan *e-learning*, setiap guru mempunyai alamat web sendiri. Yang mana jika para siswa tidak mengakses materi, mendownload materi ataupun tidak mengerjakan tugas dapat terlihat *notifikasinya*. *E- learning* merupakan sistem pembelajaran

⁷ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIBs

yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik selain itu manfaat dari metode *e-learning* adalah bisa membuat sistem pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Dalam pembelajaran aswaja di MA Al Ma'arif guru aswaja juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Fahmi :

“Dalam pembelajaran aswaja saat ini, saya menggunakan model pembelajaran *e-learning* dan sesekali menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *google meet* dan *zoom*. Dalam penyampaian materi ketika dengan *zoom* dan *google meet* saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mbak. Ketika menggunakan *e-learning* dan *whatsapp group* materi materi saya *share* dan siswa disuruh untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu kemudian saya menerangkan pokok-pokok materi, kemudian siswa diberi pertanyaan sebagai *feedback* serta dengan *mengshare* video animasi yang berkaitan dengan contoh nilai-nilai aswaja kemudian siswa menganalisisnya.”⁸



Gambar 4.4 : Halaman awal masuk web *e-learning*

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa penting bagi seorang guru memiliki ide yang kreatif dan juga inovatif, adanya dua

⁸ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00
WIB

hal tersebut juga akan berdampak positif pada peserta didik. Salah satu hal positifnya yaitu siswa tidak cepat bosan karena pendidik menyampaikan materi dengan berbagai variasi.

d. Penilaian Tugas Pembelajaran Aswaja

Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisa, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Begitu juga dalam pembelajaran aswaja, dengan adanya penilaian seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

“Sebagai guru aswaja saya dalam melakukan penilaian tidak selalu berpacu pada pengetahuan peserta didik. Yang terpenting untuk saat ini adalah peserta didik mau menanggapi, kemauan mengerjakan, ketepatan waktu mengumpulkan, dan persentase jawaban.”⁹

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa penting bagi seorang pendidik untuk melakukan penilaian tugas terhadap peserta didik. Karena hasil dari penilaian tersebut akan dijadikan sebuah indikasi sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

e. Pengembangan pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja

Dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, pendidikan akhlak sangat mempengaruhinya. Melalui ajaran ke-NU-an

⁹ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

terdapat pengajaran mengenai pendidikan akhlak. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fahmi bahwa:

“Bisa mbak, pada intinya aswaja itu berbicara tentang amal. Dan pengamalannya berupa akhlak. Hal tersebut diperkuat dalam pembelajaran aswaja di setiap kelas. Yang mana di setiap babnya mulai dari kelas 10 sampai 12 itu berbicara mengenai pendidikan akhlak. Tetapi ini berbeda dengan akidah akhlak kalau akidah akhlak itu lebih umum.”¹⁰

Dari penjelasan diatas penulis beranggapan bahwa terdapat pendidikan akhlak melalui ajaran aswaja (ke-NU-an). Yangmana dalam pembelajaran aswaja pendidikan akhlak yang dimaksud tidak hanya mengajarkan akhlak secara umum melainkan akhlak yang ada di pesantren. Disitu terdapat pelajaran yang berkaitan dengan bab pondok pesantren yang menjelaskan kebiasaan-kebiasan santri. Oleh karena itu terdapat pola pendidikan pesantren yang menanamkan jiwa santri.

Disisi lain beliau juga mengutarakan betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik, yaitu :

“Sangatlah penting pendidikan akhlak bagi peserta didik saat ini mbak. Karena pendidikan akhlak itu adalah utama seperti yang jelaskan dalam hadist : *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ* Akhlak itu no. satu seperti dawuhnya Romo Yai Asrori pendiri pondok Panggung yaitu santri-santri (siswa) tidak harus pintar yang penting punya adab yang baik, berarti semua pendidikan yang berada dibawah naungan pondok Panggung ditekankan kepada akhlak.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00

Dari pernyataan bapak Fahmi diatas penulis beranggapan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi peserta didik saat ini. Karena saat ini banyak peserta didik yang pintar dalam ilmu pengetahuan akan tetapi rendah dalam pendidikan akhlaknya. Untuk itu sangat ditekankan juga bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya tidak hanya berupa teori saja akan tetapi juga berupa tindakan yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik dalam pembelajaran aswaja di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung, maka untuk mengembangkan nilai-nilai aswaja terdapat amaliyah- amaliyah yang biasa dilakukan di MA Al- Ma'arif sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fahmi bahwa :

“Untuk pengembangan nilai- nilai aswaja di madrasah ada beberapa amaliyah-amaliyah yang menjadi rutinitas di MA Al-Ma'arif seperti istighosah, sholat dhuha yang dilakukan sebelum istirahat, tahlilan, membaca sholawat nariyah ketika haul pondok Panggung. Akan tetapi pada saat pandemi seperti sekarang kegiatan keagamaan tersebut tidak bisa berjalan seperti biasanya di karenakan pembatasan sosial. Ada salah satu kegiatan yang dilaksanakan satu- dua bulan sekali yaitu tahlil dan istighosah bersama yang dilaksanakan secara *online*. Dan semua amaliyah diatas bertujuan untuk memperkuat akidah kita.”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Farida selaku waka kurikulum di MA Al- Ma'arif, bahwa :

“Selain dalam pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai ke-NU-an disini juga bekerjasama dengan kegiatan IPPNU, serta

¹² Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

amaliyah-amaliyah lainnya seperti istighosah, sholat dhuha dan tahlil.”¹³

Dengan adanya kegiatan rutinitas seperti ini, peserta didik akan terbiasa melakukannya meskipun nanti sudah lulus dari MA Al- Ma’arif dan kegiatan seperti ini merupakan salah satu tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah dan memperkuat akidah peserta didik.

2. Hambatan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Aswaja) An-Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung

Dalam pembelajaran aswaja yang ada di MA Al-Ma’arif tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, akan tetapi terdapat hambatan-hambatan yang terjadi baik ketika proses pembelajaran maupun sebelum pembelajaran. Terkait dengan hambatan ini penulis secara langsung melakukan observasi maupun wawancara dengan pihak yang terkait. Adapun hambatan pembelajaran aswaja dalam pendidikan akhlak seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fahmi selaku guru aswaja, bahwa:

“Dalam pembelajaran aswaja disini ada beberapa kendala mbak, karena sekarang pembelajarannya secara *online* dengan menggunakan pembelajaran *e- learning* itu membutuhkan waktu yang cukup banyak dan selalu melebihi estimasi waktu yang ditentukan. Kemudian hambatan-hambatan yang lain kuota terbatas, jaringan tidak stabil, terkadang pada saat proses pembelajaran tiba-tiba koneksi terputus.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ibu Farida, Waka Kurikulum, tanggal 5 Oktober 2021 pukul 09.30

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fahmi Zainuddin sebagai berikut :

“Menurut saya kendala yang saya rasakan adalah jaringan internet yang tidak begitu mendukung biasanya putus ditengah-tengah pelajaran, selain itu penjelasan guru yang kurang bisa dipahami.”¹⁵

Hal serupa pula juga di ungkapkan oleh Muhammad Miftahul Karim sebagai berikut:

“Menurut pengalaman saya, yang menjadi kendala utama yaitu paket data, karena kerap kali waktu proses pembelajaran tanpa saya sadari paket data saya habis. Sehingga cukup menghambat dalam proses pembelajaran aswaja ketika *e-learning*. Selain itu susah nya memahami materi, disebabkan oleh keterbatasan penjelasan dan waktu mbak.”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sofiatut Rohmah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami adalah jaringannya susah mbak dan dalam penyampaian materi yang kurang jelas.”¹⁷

Selain itu bapak Fahmi juga mengemukakan lagi mengenai hambatan- hambatan yang lain, sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran secara *online* ini juga menghambat pada proses penanaman akhlak kepada peserta didik. Ketika pembelajaran terkadang ada siswa tidak menanggapi, misal pada saat *zoom* siswa kamera dimatikan terus ditinggal kan kita juga tidak tahu, ataupun pada saat *whatsapp group* ketika materi di share kita juga tidak tau dibaca atau tidak, tau-tau ujian dan ketika ujian nilai tidak sesuai dengan harapan karena dia tidak mempelajari.”¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Fahmi Zainuddin, siswa kelas XII IIK, tanggal 9 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Miftahul Karim, siswa kelas XI MIA, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Sofiatut Rohmah, siswa kelas X IIK, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

Adanya sebuah kendala atau hambatan tentunya ada juga solusi untuk mengatasinya, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kendala waktu yang saya alami, untuk solusinya ya saya berusaha menerapkan disiplin baik diri sendiri maupun peserta didik, dan kalau yang berkaitan dengan jaringan, saya memilih menggunakan *provider* yang sekiranya stabil didaerah rumah saya. Dan untuk materi kedepannya akan membuat materi singkat mungkin, yang mudah dipahami oleh peserta didik yang mencakup materi pembelajaran pada satu pertemuan.”¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fahmi Zainuddin sebagai berikut:

“Kalau kuota saya pas habis gitu, biasanya saya minta *tethering* teman mbak.”²⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Miftahul Karim sebagai berikut:

“Minta tolong teman buat *tethering* mbak, asalkan tidak terlalu sering pasti boleh.”²¹

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa untuk kendala utama baik seorang pendidik maupun peserta didik tergolong sama, yaitu paket data. Selain itu jaringan juga menjadi salah satu kendala, dimana sering dirasakan oleh sebagian peserta didik yang tempat tinggalnya kurang mendukung akses internet.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Fahmi Zainuddin, siswa kelas XII IIK, tanggal 9 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Muhammad Miftahul Karim, siswa kelas XI MIA, tanggal 7 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB

Sebagai alternatif dari kendala diatas yaitu pemilihan *provider* yang mendukung dan juga minta tolong teman untuk *tethering* bisa jadi solusi yang tepat.

Adapun solusi yang berkaitan dengan hambatan dalam proses pembelajaran aswaja di MA Al- Ma'arif Panggung, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut :

“Berkaitan dengan kendala dalam proses pembelajaran aswaja, di MA Al- Ma'arif karena ada aplikasi *e-learning* itu memudahkan, bisa terpantau yang hadir, yang membaca materi bahkan yang *download* materi pun terdeteksi, siswa hanya melihat tidak *download* itu terlihat. Jadi laporannya lebih detail.”²²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Farida mengenai solusi ketika peserta didik belajar dirumah, sebagai berikut :

“Berkaitan dengan akhlak peserta didik ketika belajar dirumah sementara ini untuk memantau anak-anak dirumah ngapain saja, kita langsung menghubungi wali murid, ketika ada apa-apa, anak belajar atau tidak. Jadinya kita tau apa yang kegiatan yang dilakukan anak-anak.”²³

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa untuk kendala dalam proses dalam pembelajaran aswaja dan penanaman akhlak peserta didik sebagai pendidik untuk lebih mempersiapkan lebih matang sebelum pembelajaran dan untuk penanaman akhlak peserta didik untuk sering menjalin komunikasi dengan wali murid ataupun peserta agar dapat terkontrol.

²² Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00

²³ Wawancara dengan Ibu Farida, Waka Kurikulum, tanggal 5 Oktober 2021 pukul 09.30

3. Evaluasi Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

Evaluasi merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya kumpulan teknik-teknik yang diperlukan guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses yang berkelanjutan yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran yang baik. Dengan adanya proses evaluasi ini, seorang pendidik akan mengetahui dimana letak kekurangan dan mendapatkan solusi yang tepat guna mengatasi kendala tersebut. Ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu:

a. Evaluasi Program Pembelajaran

Program pengajaran menjadi salah satu komponen yang perlu dievaluasi karena berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, dan strategi belajar mengajar. Sebab bukan tidak mungkin program pembelajaran yang sudah disusun oleh seorang pendidik sedemikian rupa mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

“Tentunya ada yang sesuai ada yang tidak sesuai, karena pada tahap penyusunan program pengajaran saya belum mengetahui karakter peserta didik. Sehingga ketidaksesuaian antara program pembelajaran dengan realita lapangan adalah hal biasa.”²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa adanya evaluasi program pengajaran ini, seorang pendidik akan mengetahui dimana letak kekurangannya. Sehingga kekurangan tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan.

Kemudian bapak Fahmi juga menambahkan mengenai perlunya melakukan evaluasi dalam program pembelajaran bahwa:

“Yang paling saya rasakan yaitu strategi pembelajaran, karena saya sering menemui apa yang sudah saya rencanakan belum tentu sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Maka penting diadakannya evaluasi, dengan harapan terjadi kenyamanan dalam proses pembelajaran yang bersumber dari kesesuaian antara strategi pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.”²⁵

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa penting bagi seorang pendidik melakukan evaluasi pada program pembelajaran. Dengan begitu seorang pendidik bisa mengetahui apa yang menjadi kendala dan kemudian mencari solusi dalam penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran juga merupakan tahap yang perlu dilakukan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan oleh pendidik. Seperti halnya program pembelajaran, pada tahap proses pelaksanaan pengajaran tak jarang beberapa hal yang sudah direncanakan tidak

²⁵ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

selalu berjalan dengan semestinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahmi sebagai berikut:

“Ya diusahakan agar apa yang menjadi rencana bisa diimplementasikan semaksimal mungkin, dan jika ada kendala pastinya akan diperbaiki agar menjadi pelajaran kedepannya untuk bisa lebih baik lagi.”²⁶

Kemudian beliau juga menambahkan lagi mengenai perlunya melakukan evaluasi dalam proses pengajaran bahwa:

“Ketika proses pembelajaran hal yang menjadi perhatian utama saya yaitu metode dan media pembelajaran. Karena kedua hal itu tidak bisa seketika bisa diterapkan didalam semua kelas. Kembali lagi kaitannya dengan melihat pertimbangan karakter bawaan dari peserta didik, agar segala hal yang sudah disiapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana.”²⁷

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa tanpa melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, tentunya seorang pendidik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses mengukur kegiatan dari awal proses hingga akhir. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu

²⁶ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

evaluasi juga digunakan sebagai faktor penentu keputusan yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahmi terkait pentingnya evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

“Tahap evaluasi hasil belajar menurut saya sangat penting mbak, karena merupakan proses penentuan sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Karena dalam penilaiannya, tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif saja melainkan juga pengetahuan afektif dan juga psikomotorik.”²⁸

Dari pernyataan diatas peneliti beranggapan bahwa penting bagi seorang pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik tidak hanya menilai dari sisi kognitif, namun juga memperhatikan sisi afektif dan psikomotor. Karena setiap individu memiliki watak, karakter, dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga tidak bisa dinilai hanya dari satu sisi saja.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja) dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

Berdasarkan paparan data pelaksanaan dalam pembelajaran aswaja di MA Al- Ma'arif seorang pendidik

a. Pengembangan Program dan Kurikulum

²⁸ Wawancara dengan Bapak Fahmi, guru Aswaja, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 13.00
WIB

Dalam hal ini guru diberi kewenangan penuh untuk merencanakan proses pembelajaran. Dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP akan tetapi tetap mengacu pada kurikulum 2013 yaitu terdapat inovasi yang dipadukan sesuai dengan keadaan madrasah.

b. Persiapan Pembelajaran aswaja

Perencanaan proses pembelajaran aswaja meliputi mempersiapkan modul pembelajaran, perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan. Menjadi dasar utama dalam menyusun materi atau bahan ajar bagi seorang pendidik agar memudahkan dalam proses pembelajarannya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Pendidikan Akhlak

Pemilihan metode dan juga media pembelajaran yang menarik menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat peserta didik. Sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kecakapan dalam hal *public speaking*, karena dengan luasnya wawasan dan didukung oleh *skill* tersebut dapat memaksimalkan penerimaan materi kepada peserta didik yang disampaikan oleh pendidik.

d. Penilaian tugas pembelajaran aswaja

Pada tahap penilaian, pendidik menekankan beberapa hal sebagai acuan hasil akhir. Antara lain yaitu kemauan mengerjakan, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan persentase

jawaban. Sangat penting bagi pendidik untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik. Karena dengan begitu pendidik akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

e. Pengembangan pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja

Pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-NU-an dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah dan memperkuat akidah peserta didik. Selain itu ketika peserta didik mampu terbiasa melakukan dan mengamalkan nilai-nilai aswaja maka akan meningkatkan potensi rohaniannya, sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan Allah (*hablum minallah*) dan manusia lain (*hablum minnaas*). Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tidak hanya berupa teori saja namun juga dalam bentuk tindakan secara langsung.

2. Hambatan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar sebagai seorang pendidik harus mengetahui hambatan atau kendala yang dialami oleh peserta didik baik ketika pembelajaran berlangsung ataupun ketika persiapan pembelajaran, seperti terbatasnya kuota data, jaringan yang tidak

stabil, kurangnya pemahaman dari peserta didik/ Hal ini disebabkan karena untuk menjalin hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

3. Evaluasi Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

Faktor-faktor yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di ma al-ma'arif panggung tulungagung yaitu:

a. Evaluasi program pembelajaran

Pendidik kerap kali menemui adanya ketidaksesuaian antara program pembelajaran yang telah disusun dengan realita dilapangan. Kondisi tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut dan juga mencari solusi strategi pembelajaran yang tepat. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan evaluasi program pembelajaran, karena dalam tahap tersebut mencakup tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, dan strategi belajar mengajar. Dengan begitu seorang pendidik dapat mengetahui dimana letak kekurangan dari program pembelajran yang telah disusun.

b. Evaluasi proses pelaksanaan

Dalam pembelajaran aswaja, pendidik juga menemui beberapa kendala diantaranya yaitu metode dan media pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pendidik perlu mengevaluasi dan juga menyusun ulang strategi yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan evaluasi program pembelajaran, karena dalam tahap tersebut mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan program yang telah disusun, kesiapan pendidik dan peserta didik, komunikasi kedua belah pihak. Dengan begitu seorang pendidik dapat mengetahui dimana letak kekurangan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi hasil belajar

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, karena dalam tahap tersebut pendidik akan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Sebab tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan kognitif namun juga pengetahuan afektif dan juga psikomotorik. Dengan begitu seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai ketiga hal tersebut, yang mana akan dijadikan sebagai hasil final dari pembelajaran yang telah diterapkan.